

**ANALISIS PENGARUH BOPO, *EQUITY TO TOTAL ASSETS RATIO*, *LOAN TO ASSETS RATIO*
DAN *FIRM SIZE* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN**

(Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional *Go Public* yang *Listed* di BEI tahun
2008 sampai dengan tahun 2011)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

Indra Kurnia
NIM. C2A008078

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Indra Kurnia

Nomor Induk Mahasiswa : C2A008078

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Manajemen

Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh BOPO, *Equity to Total Assets Ratio (EAR)*, *Loan to Assets Ratio (LAR)*, *Firm Size* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2011)**

Dosen Pembimbing : Wisnu Mawardi, SE, MM

Semarang, 07 Juni 2012

Dosen Pembimbing

(Wisnu Mawardi, SE, MM)

NIP. 196507171999031008

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Indra Kurnia

Nomor Induk Mahasiswa : C2A008078

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Manajemen

Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh BOPO, *Equity to Total Assets Ratio (EAR)*, *Loan to Assets Ratio (LAR)* dan *Firm Size* Terhadap *Return on Assets (ROA)* (Studi Kasus Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2011)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 21 Juni 2012

Tim Penguji :

1. Wisnu Mawardi, SE, MM (.....)

2. Drs. H. Prasetiono, M.Si (.....)

3. Dra. Hj. Endang Tri Widyarti, MM (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Indra Kurnia, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **ANALISIS PENGARUH BOPO, *Equity to Total Assets (EAR) Ratio, Loan to Assets Ratio (LAR), Firm Size* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2011)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 07 Juni 2012

Yang membuat pernyataan,

(Indra Kurnia)

NIM : C2A008078

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Perpisahan tidak menyedihkan, yang menyedihkan bila setelah itu saling lupa dan benci.” (The Panas Dalam)

“Aku mencintaimu, itu urusanku. Bagaimana engkau kepadaku, itu urusanmu.” (Pidi Baiq)

“Kita tidak akan pernah berada di masa depan, karena kita selalu berada di hari ini.” (Pidi Baiq)

“Hiduplah dengan melihat kebawah, karena dengan itu kamu jadi tau caranya bersyukur.” (Mamah)

Karya sederhana ini dipersembahkan untuk :

Kedua orang tua

Adik

Kakak

Sahabat

Desty Amalia

Manajemen 2008

Smansa Serang 2008

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Operating Expenses to Operating Income (BOPO), Equity to Total Assets Ratio (EAR), Loan to Assets Ratio (LAR) and firm size on Return on Assets (ROA). This study used four independent variables, namely BOPO, EAR, LAR, and firm size, with one dependent variable is Return on Assets (ROA).

Sampling technique used was purposive sampling criteria (1) banking company listed in Indonesia Stock Exchange and has the most complete financial statements and have been published in the Bank Indonesia during the observation period from 2008 to 2011, (2) conventional commercial banks have already listing before the end observation period. Data obtained by the publication of financial statements listed on the website of Bank Indonesia. Obtained the sample of 12 companies. Analysis technique used is multiple regression, the assumptions of classical test and test hypotheses using t-statistics, testing the coefficient of determination and F-statistics to test the effect of the joint - the same as the level of significance of 5%. It also tested the classical assumptions that included tests of normality, multicollinearity test, test of heteroscedasticity, and autocorrelation test.

Based on the results of data analysis, showed that: BOPO variables, firm size, loan to Assets Ratio (LAR) has a positive and significant impact on Return on Assets (ROA). The variable Equity to Total Assets Ratio (EAR) has a negative effect but not significant and have the smallest impact on Return on Assets (ROA).

Keywords : Operating Expenses to Operating Income (BOPO), Loan to Assets Ratio (LAR), Equity to Total Assets Ratio (EAR), firm size, and Return on Assets (ROA).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Equity to Total Assets Ratio* (EAR), *Loan to Assets Ratio* (LAR) dan *firm size* terhadap *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu BOPO, EAR, LAR, dan *firm size*, dengan satu variabel dependen yaitu *Return on Assets* (ROA).

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan paling lengkap dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia selama periode amatan 2008 – 2011, (2) bank umum konvensional harus sudah *listing* sebelum akhir periode amatan. Data diperoleh berdasarkan publikasi laporan keuangan yang tertera di *website* Bank Indonesia. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan t- statistik, uji koefisien determinasi serta f- statistik untuk menguji pengaruh secara bersama – sama dengan *level of significance* 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa : variabel BOPO, *firm size*, *Loan to Assets Ratio* (LAR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Adapun variabel *Equity to Total Assets Ratio* (EAR) mempunyai pengaruh negatif tetapi tidak signifikan serta memiliki pengaruh yang paling kecil terhadap *Return on Assets* (ROA).

Kata Kunci : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Assets Ratio* (LAR), *Equity to Total Assets Ratio* (EAR), *firm size*, dan *Return on Assets* (ROA).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar. Penulisan skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh BOPO, *Equity to Total Assets Ratio* (EAR), *Loan to Assets Ratio* (LAR) dan *Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan*”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Diponegoro.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, dengan tulus dan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, Msi. Akt. Ph.D selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
2. Bapak Wisnu Mawardi, SE, MM selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan arahan serta kesabarannya selama penulisan skripsi ini
3. Bapak Idris, SE, M.Si selaku dosen wali yang telah membina dan memberi arahan dalam perkuliahan
4. Bapak Drs. H. Prasetyono, M.Si dan ibu Dra. Hj. Endang Tri Widyarti, MM selaku dosen penguji yang telah memberikan kelulusan serta saran dan kritiknya untuk skripsi ini
5. Kedua orang tua penulis, Bapak Didi Subandi dan Ibu Sopiah tersayang dan terikhlas yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta doa yang tidak pernah berhenti untuk kesuksesan anak-anaknya
6. Kakakku tercinta Lusiana Noerlia yang telah memberikan semangat dan doanya
7. Adikku Deni Hidayat untuk doa dan dukungannya sebagai keluarga
8. Seluruh keluarga besarku yang ada di Kuningan, Cirebon, atas dukungan semangat serta doanya

9. Desty Amalia untuk doa dan motivasinya dalam proses penyusunan skripsi ini
10. Segenap dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu serta pengalamannya kepada penulis
11. Sahabat-sahabat penulis Dito, Deka, Dery, Danu, Rio, Anggun, Anggun “buds”, Eko Adi, Andi Sahli, Iman Eko, Gilar, Ade, Aulia, Anin dan semua yang tidak tersebut satu persatu. Terima kasih
12. Teman-teman di Manajemen Keuangan 08 Undip Teman-teman Management 08, mulai dari C2A008001 sampai C2A008257. Sukses selalu teman-teman. Terimakasih
13. Teman-teman KKN Tim I Desa Tenganan, Jana, Amri, Candra, Ganendra, Ceceu, Ibon dan Deni. Terimakasih untuk kisah 35 harinya. Stay chill friends
14. Untuk Nadia, Ncing, Mamot, Onya. Terimakasih untuk pertemuannya, singkat tapi berkesan. Sukses selalu, semoga kita masih bisa di pertemukan
15. Seluruh pihak yang telah berkontribusi yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih yang sebesar-besarnya.

Semarang, 07 Juni 2012

(Indra Kurnia)

NIM. C2A008078

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Kinerja Keuangan.....	12
2.1.2 Rasio Keuangan Bank.....	13
2.1.3 Analisis CAMEL.....	14
2.1.4 Bank.....	16
2.1.4.1 Struktur Perbankan.....	17
2.1.4.2 Fungsi Bank.....	20
2.1.5 Laporan Keuangan	21

2.1.6 Return on Assets (ROA).....	24
2.1.7 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	25
2.1.8 Equity to Total Assets Ratio (EAR).....	25
2.1.9 Loan to Assets RAtio (LAR).....	26
2.1.10 Firm Size.....	26
2.2 Penelitian Terdahulu.....	27
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	32
2.3.1 Pengaruh BOPO terhadap ROA.....	32
2.3.2 Pengaruh EAR terhadap ROA.....	32
2.3.3 Pengaruh LAR terhadap ROA.....	33
2.3.4 Pengaruh firm size terhadap ROA.....	34
2.5 Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	37
3.1.1 Variabel Penelitian.....	37
3.1.2 Definisi Operasional.....	37
3.2 Populasi dan Sampel.....	40
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	41
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	41
3.5 Metode Analisis.....	42
3.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	42
3.5.1.1 Uji Normalitas.....	42
3.5.1.2 Uji Multikolinieritas.....	43
3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas	44
3.5.1.4 Uji Autokorelasi.....	45
3.5.2 Uji Regresi Berganda.....	46

3.5.3 Pengujian Hipotesis.....	47
3.5.3.1 Uji F- Statistik.....	47
3.5.3.2 Uji t- Statistik.....	48
3.5.3.3 Uji Koefisien Determinan (R^2).....	49
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	50
4.1 Gambaran Umum dan Data Deskriptif.....	50
4.1.2 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian.....	51
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	54
4.2.1 Uji Multikolinieritas.....	54
4.2.2 Uji Heteroskedastisitas.....	55
4.2.3 Uji Normalitas.....	56
4.2.4 Uji Autokorelasi.....	57
4.3 Analisis Regresi Berganda.....	59
4.4 Pengujian Hipotesis.....	62
4.4.1 Uji F- Statistik.....	62
4.4.2 Uji t- Statistik.....	63
4.4.3 Uji Koefisien Determinan (R^2).....	65
4.5 Interpretasi Hasil.....	66
4.5.1 Hipotesis 1, pengaruh BOPO terhadap ROA.....	66
4.5.2 Hipotesis 2, pengaruh EAR terhadap ROA.....	67
4.5.3 Hipotesis 3, Pengaruh LAR terhadap ROA.....	68
4.5.4 Hipotesis 4, pengaruh firm size terhadap ROA.....	69
BAB V PENUTUP.....	71
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Implikasi Hasil Penelitian.....	72
5.2.1 Implikasi Kebijakan.....	72
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	73

5.4 Saran Penelitian Mendatang.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rasio Rata-rata Perusahaan Sampel yang tercatat di BEI	5
Tabel 2.1 Penelitian – Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Pengukuran Operasional Variabel – variabel Penelitian ...	40
Tabel 4.1 Daftar Bank Umum Konvensional Sampel Penelitian	51
Tabel 4.2 Tabel Analisis Deskriptif.....	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	55
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	57
Tabel 4.6 Uji Durbin - Watson	58
Tabel 4.7 Uji Run Test.....	59
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Regresi	60
Tabel 4.9 Tabel Uji F- Statistik.....	62
Tabel 4.10 Tabel Uji t- Statistik.....	63
Tabel 4.11 Tabel Koefisien Determinan (R^2).....	66
Tabel 4.12 Uji Variabel BOPO	67
Tabel 4.13 Uji Variabel EAR	68
Tabel 4.14 Uji Variabel LAR	68
Tabel 4.15 Uji Variabel Firm Size	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A : Data Mentah Perbankan Tahun 2008 – 2011...	79
Lampiran B : Hasil Olah Data	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri Perbankan memegang peranan penting bagi perekonomian sebagai *financial intermediary* atau perantara bagi pihak yang kelebihan dana (unit surplus) dengan pihak yang membutuhkan dana (unit defisit). Bank memberikan jasa berupa (giro, tabungan, deposito, dll) kepada unit surplus. Unit surplus akan menerima pendapatan berupa pendapatan bunga dari bank. Dana yang dihimpun dari unit surplus disalurkan kembali kepada unit defisit. Unit defisit akan membayar biaya bunga kepada pihak bank (Sinungan, 2000). Menurut Ali (2006), bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang memiliki izin usaha untuk beroperasi sebagai bank, yaitu menerima penempatan dana – dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank tersebut, menyalurkan kredit kepada masyarakat dan dunia usaha pada umumnya, memberi ekspektasi atas berbagai bentuk surat utang yang disampaikan pada bank tersebut serta menerbitkan cek. Perbankan mempunyai fungsi utama untuk menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk kegiatan – kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi (Ambarriani, 2003).

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 bank sebagai *agent of trust*, *agent of development*, serta *agent of service* maka dapat dikatakan bahwa dasar operasi bank adalah kepercayaan, baik kepercayaan masyarakat terhadap perbankan maupun sebaliknya. Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan

yang menjual kepercayaan dan jasa, setiap bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah baru, memperbesar dana – dananya dan juga memperbesar pemberian kredit dan jasa – jasanya (Simorangkir, 2004). Namun bank harus bersaing dalam mendapatkan dana sebagai modal bank dari para investor dalam masyarakat. Investor tentu akan menanamkan modalnya pada bank yang dapat memberikan profit yang tinggi. Profit yang pada umumnya hanya dapat dipenuhi oleh bank yang mempunyai kinerja yang baik. Berdasarkan hal inilah maka manajemen bank perlu meningkatkan kinerja untuk meningkatkan kemakmuran pemilik modal agar dapat menjaga kepercayaan masyarakat yang nantinya akan mempermudah bank dalam mendapatkan sumber dana (Simorangkir, 2004).

Di Indonesia jumlah bank cukup banyak yaitu 240 bank sebelum dilikuidasi tahap pertama pada tahun 1999. Namun dengan belum berakhirnya krisis moneter yang melanda Indonesia semakin banyak bank bermasalah akibatnya bertambah banyak bank yang dilikuidasi. Salah satu permasalahan yang muncul adalah bank menghadapi *negatif spread* yaitu suku bunga tabungan lebih besar dari pada suku bunga pinjaman, hal ini menyebabkan bank kesulitan untuk memperoleh keuntungan (Sudiyatno dan Suroso, 2010). Menurut (Sudiyatno dan Suroso, 2010) *Undisbursed Loan* alias kredit yang belum ditarik debitur masih terhitung tinggi Per April 2010 tercatat sebesar Rp 474,23 triliun atau naik 76,39% dibandingkan dengan periode April 2009 yang hanya mencapai Rp 323,72 triliun. Faktor lain yang mempengaruhi adalah permintaan kredit yang tinggi saat ini adalah total kredit yang disalurkan perbankan sudah mencapai Rp 106 triliun atau tumbuh 18,4% *year in year* dan naik 7,4% *year to date*. Kondisi

kredit nganggur yang tinggi tidak akan mengganggu kepercayaan diri perbankan untuk tetap menyalurkan kredit. Kondisi ini sudah normal kembali dan BI tetap menjaga agar perbankan memiliki *confidence* untuk menyalurkan kredit.

Kondisi perbankan ini mendorong banyak pihak yang terlibat didalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank. Salah satu pihak yang perlu mengetahui kinerja dari sebuah bank adalah investor sebab semakin baik kinerja bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin besar. Dengan menggunakan rasio keuangan, investor dapat mengetahui kinerja suatu bank. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muljono (1999) bahwa perbandingan dalam bentuk rasio menghasilkan angka yang lebih objektif, karena pengukuran kinerja tersebut lebih dapat dibandingkan dengan bank – bank yang lain ataupun dengan periode sebelumnya.

Menurut Syofyan (2003), kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata – rata tingkat bunga pinjaman, rata – rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Ukuran profitabilitas pada industri perbankan yang digunakan pada umumnya adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasinya, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2005). Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

Alasan dipilihnya *Return on Assets* (ROA) sebagai ukuran kinerja karena ROA digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan didalam

menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap *total asset*. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar, berarti profitabilitas meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah profitabilitas yang dimiliki oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank (Dendawijaya, 2005), yaitu BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), *Equity to Total Assets Ratio* (EAR), *Loan to Assets Ratio* (LAR) dan *firm size*. BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi terhadap total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Mawardi, 2005). Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diprosikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. EAR merupakan indikator finansial yang digunakan untuk mengukur keterikatan atau motivasi dari pemilik atas kelangsungan usaha dari bank. Rasio ini menunjukkan besarnya modal sendiri yang digunakan untuk mendanai seluruh aktiva perusahaan. Menurut Ambarriani (2003) jika proporsi modal sendiri relatif rendah, maka pemilik modal merasa tidak terlalu dirugikan apabila bank pailit atau bangkrut. Kemudian rasio LAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki (Abdullah, 2003). Rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total

aset yang dimiliki bank. Hubungan antara risiko kredit dengan LAR adalah tidak searah karena semakin besar kredit yang disalurkan maka semakin rendah risiko kredit yang mungkin dihadapi karena kredit yang disalurkan didanai dengan aset yang dimiliki.

Dalam kenyataannya, tidak semua teori seperti yang telah dipaparkan diatas (dimana pengaruh LAR berbanding lurus terhadap ROA serta pengaruh BOPO dan EAR berbanding terbalik terhadap ROA) sejalan dengan bukti empiris yang ada. Seperti yang terjadi dalam perkembangan industri perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008 – 2011 terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan bukti empiris yang ada. Adapun data tentang dinamika pergerakan rasio keuangan perbankan sampel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2011 ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Tabel Rasio Rata-rata Sampel Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia

Rasio (%)	2008	2009	2010	2011
ROA	1,92%	1,93%	2,44%	2,52%
BOPO	82,83%	82,6%	77,96%	77,5%
Equity	9,1%	9,93%	10,73%	11,48%
Loans	59,78%	57,85%	54,25%	62,34%

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Berdasarkan data tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa keseluruhan rasio margin laba (ROA) mengalami pertumbuhan yang terjadi disetiap tahunnya. *Return on Assets* (ROA) yang merupakan salah satu rasio margin laba mengalami peningkatan sebesar 0,01% dari tahun 2008 ke tahun 2009, tahun 2010 ROA mengalami kenaikan 0,51% dari tahun 2009. Pada tahun 2011 ROA juga

mengalami peningkatan 0,08% dari tahun 2010. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank dalam memperoleh keuntungan terlihat baik dengan peningkatan yang terjadi di setiap tahunnya. ROA rata - rata yang telah dicapai dinyatakan cukup baik, karena angka tersebut sudah mencapai standar untuk ukuran – ukuran bank di Indonesia yaitu 1,5% (Infobank, 2007).

BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) pada sampel menunjukkan *trend* penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2009 BOPO menunjukkan penurunan sebesar 0,23% dari tahun 2008. Pada tahun 2010 BOPO mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 4,64%, hal tersebut menunjukkan bank mampu menekan beban operasional yang dikeluarkan perusahaan untuk menciptakan efisiensi operasional. Namun keadaan setiap tahunnya tetap berada dalam kondisi sehat, yaitu mendekati angka 75% sesuai dengan acuan dari Peraturan Bank Indonesia.

Proksi kredit dengan menggunakan jaminan sejumlah aset dapat dilihat dari penurunan LAR dari tahun 2008 – 2010. Pada tahun 2009 LAR mengalami penurunan sebesar 1,93% dari tahun 2008. Kemudian pada tahun 2010 LAR menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 3,6%. Penurunan yang terjadi ini tidak menunjukkan penurunan secara signifikan.

Proksi permodalan yang dilihat dari *Equity to Total Assets Ratio* (EAR) sebagai indikator peranan *shareholder* terhadap efisiensi bank mengalami peningkatan selama tahun 2008 – 2011. Pada tahun 2009 rasio EAR mengalami peningkatan sebesar 0,83% dari tahun 2008. Tahun 2010 EAR mengalami peningkatan sebesar 0,8% dan tahun 2011 mengalami peningkatan kembali

sebesar 0,75. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi pihak pemilik kepada perusahaan meningkat sehingga kinerja dan efisiensi juga akan membaik.

Gul et al (2011) dalam penelitiannya tentang *factors affecting bank profitability in Pakistan* menunjukkan bahwa variabel *size* dan LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan EAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian Srairi (2009) yang dalam penelitiannya tentang *factors influencing the profitability of conventional and islamic bank in GCC countries* yang menunjukkan bahwa EAR memiliki pengaruh yang positif karena dengan posisi permodalan yang sehat bank mampu mengejar peluang bisnis lebih efektif, mendapat biaya lebih untuk pinjaman dan membayar lebih sedikit untuk deposito karena mereka menghadapi risiko kebangkrutan yang lebih rendah. LAR berpengaruh negatif terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan *firm size* berpengaruh negatif pada bank konvensional.

EAR menurut A. Susty Ambarriani (2003) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat efisiensi perbankan Indonesia. EAR sebagai indikator peranan pemilik terhadap peningkatan efisiensi sebuah bank berpengaruh positif karena semakin tinggi motivasi pemilik atas kelangsungan usaha banknya, maka akan mempengaruhi pihak manajemen mengelola bank secara profesional sehingga kinerja dan efisiensi meningkat.

Berdasar latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan terjadinya *research gap* antara teori yang biasanya diterapkan pada industri perbankan dengan kondisi empiris perusahaan perbankan yang ada selama periode 2008 – 2011, sehingga penelitian ini diberi judul : “*Analisis Pengaruh BOPO, Equity to*

Total Assets Ratio, Loan to Assets Ratio dan Firm Size terhadap Return on Assets bank (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2008 – 2011)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan *research gap* yaitu perbedaan hasil penelitian antara peneliti satu dengan peneliti lain. Penelitian Gul et al (2011) menyatakan bahwa EAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, *size* memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan penelitian Srairi (2009) memiliki hasil berbeda dengan penelitian Gul et al (2011), hasil penelitiannya menyatakan bahwa EAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, LAR berpengaruh negatif terhadap ROA, dan *size* memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada bank konvensional. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan *fenomena gap* yang terjadi dalam tahun amatan 2008 – 2011 pada penelitian ini, yaitu rasio ROA yang mengalami peningkatan dari tahun 2008 ke tahun 2009 sebesar 0,09% yang berbanding terbalik dengan terjadinya penurunan pada rasio LAR pada tahun 2008 ke tahun 2009 sebesar 1,93%. Serta pada tahun 2009 ke tahun 2010 terdapat peningkatan rasio ROA sebesar 0,51% yang juga diikuti penurunan rasio LAR sebesar 3,58%. Memperhatikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten tersebut serta didukung fenomena rasio bank pada Tabel 1.1, maka penelitian ini menguji apakah BOPO, *Equity to Total Assets Ratio* (EAR), *Loan to Assets Ratio* (LAR) dan *firm size* terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI.

Maka pertanyaan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap *Return on Assets* bank?
2. Bagaimana pengaruh EAR terhadap *Return on Assets* bank?
3. Bagaimana pengaruh LAR terhadap *Return on Assets* bank?
4. Bagaimana pengaruh *firm size* terhadap *Return on Assets* bank?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan diatas dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis besarnya pengaruh variabel BOPO terhadap *Return on Assets* bank.
2. Menganalisis besarnya pengaruh variabel EAR terhadap *Return on Assets* bank.
3. Menganalisis besarnya pengaruh variabel LAR terhadap *Return on Assets* bank.
4. Menganalisis besarnya pengaruh variabel *firm size* terhadap *Return on Assets* bank.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Perusahaan: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk merencanakan pengelolaan dana dalam rangka meningkatkan laba pada periode berikutnya.
2. Bagi Masyarakat: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan sebagai bukti empiris di bidang perbankan.

3. Bagi Investor: sebagai pertimbangan sebuah keputusan investasi, guna menentukan perusahaan yang dapat memberikan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada bagian akhir dari bab ini berisikan sistem penulisan, diuraikan mengenai ringkasan materi yang akan dibahas pada setiap bab yang ada dalam skripsi. Adapun sistematika yang akan dipakai adalah sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, yang menampilkan landasan pemikiran secara garis besar baik secara teori maupun fakta yang ada dan menjadi alasan dibuatnya penelitian ini. Perumusan masalah berisi mengenai pernyataan tentang keadaan, fenomena dan atau konsep yang memerlukan jawaban melalui penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian yang merupakan yang diharapkan dapat dicapai mengacu pada latar belakang masalah, perumusan masalah dan hipotesis yang diajukan.

2. BAB II Telaah Pustaka

Bab ini menguraikan landasan teori, yang berisi jabaran teori-teori dan menjadi dasar dalam perumusan hipotesis serta membantu dalam analisis hasil penelitian. Bab ini berisi tentang kinerja keuangan, struktur perbankan, fungsi bank, rasio keuangan bank, ROA, BOPO, EAR, LAR, dan *firm size*.

3. BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini akan menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional dimana diskripsi terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian akan dibahas sekaligus melakukan pendefinisian secara operasional. Penentuan sampel berisi mengenai masalah yang berkaitan dengan jumlah populasi, jumlah sampel yang diambil dan metode pengambilan sampel. Jenis dan sumber data adalah gambaran tentang jenis data yang digunakan untuk variabel penelitian. Metode analisis mengungkapkan bagaimana gambaran model analisis yang digunakan dalam penelitian.

4. BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan deskripsi objektif objek penelitian yang berisi penjelasan singkat objek yang digunakan dalam penelitian. Analisis data dan pembahasan hasil penelitian merupakan bentuk yang lebih sederhana yang mudah dibaca dan mudah diinterpretasikan meliputi deskripsi objek penelitian, analisis penelitian, serta analisis data dan pembahasan. Hasil penelitian mengungkapkan interpretasi untuk memaknai implikasi penelitian.

5. BAB V Penutup

Merupakan bab terakhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari pembahasan. Saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian dan merupakan anjuran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan hal yang penting yang harus dicapai oleh perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola sumber daya. Selain itu tujuan penilaian kinerja menurut Mulyadi (2001) adalah “Untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar menghasilkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.”

Penilaian kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan tindakan evaluasi atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif perusahaan lain. Selain itu pengukuran juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada *shareholder* dan *stakeholder* secara umum bahwa perusahaan memiliki kredibilitas baik di mata mereka (Munawir, 2002).

Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai “*performing measurement*” adalah kualifikasi dan efisiensi atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Dengan kata lain kinerja adalah suatu usaha formal yang

dilakukan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Hanafi, 2003).

2.1.2 Rasio Keuangan Bank

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan. Pada dasarnya rasio keuangan disusun dengan menggabungkan angka - angka dalam laporan laba rugi dan neraca (Hanafi, 2003). Analisis rasio keuangan adalah analisis dengan cara membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya guna mengetahui kondisi dan kinerja bank.

Menurut Munawir (2002) analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk (1) *Corporate Management Model* yang membantu manajemen dalam pengambilan keputusan jangka pendek maupun panjang, peningkatan efisiensi dan efektivitas operasi serta untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja. Selain itu untuk (2) *Bank Lending Decision Making Model*, (3) *Portfolio Selection Model* dan (4) Analisis Bagi Kreditor untuk memperkirakan potensi risiko pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman (Sudarini, 2005).

Jenis-jenis rasio keuangan menurut Dendawijaya (2005) dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu analisis rasio likuiditas, analisis rasio rentabilitas dan analisis rasio solvabilitas. Rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendek atau yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas antara lain *cash ratio*, *reserve requirement*, *loan to deposit ratio*, *loan to asset ratio* dan rasio kewajiban bersih *call money*.

Analisis rasio rentabilitas merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan, selain itu dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. rasio rentabilitas antara lain *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan Rasio Biaya Operasional. Sedangkan analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya jika dilikuidasi. Rasio ini terdiri dari *Capital Adequacy Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Long Term Debt To Assets Ratio*.

2.1.3 Analisis CAMEL

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang tentang Perbankan, Bank Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 yang mengatur tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku (Sri S. dkk, 2000). Kesehatan sangat penting bagi bank untuk menjaga kepercayaan dalam dunia perbankan sehingga perlu dilaksanakan prinsip kehati – hatian (*prudential banking*) agar bank selalu dalam kondisi sehat dan tidak merugikan masyarakat (Totok dan Sigit Triandaru, 2006).

Menurut Kalvin Silhol (2007) tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan metode CAMEL yaitu *capital*, *asset*, *quality*, *management*, *earnings* dan *liquidity*. Faktor-faktor CAMEL terdiri dari :

a. Faktor Permodalan (*capital*)

Penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko yang diatur dalam surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/20/KEP/DIR tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank.

b. Kualitas aset (*asset*)

Penilaian terhadap rasio kualitas aktiva produktif didasarkan pada dua rasio, yaitu:

- 1) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.
- 2) Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank.

c. Manajemen (*management*)

Penilaian faktor manajemen dalam ketentuan lama didasarkan pada manajemen permodalan, kualitas aset, rentabilitas dan likuiditas, diubah menjadi manajemen umum, penerapan sistem manajemen resiko yang melekat pada berbagai kegiatan usaha bank dan kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

d. Rentabilitas (*earnings*)

Penilaian didasarkan pada dua rasio, yaitu :

- 1) Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata – rata volume usaha dengan periode yang sama.
- 2) Rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.

e. Likuiditas (*liquidity*)

Penilaian terhadap rasio likuiditas didasarkan pada dua rasio yaitu :

- 1) Rasio likuid terhadap hutang lancar.
- 2) Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.
- 3) Kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and liabilities management* – ALMA).

2.1.4 Bank

Menurut Kashmir (2003) bank adalah sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya. Pengertian bank menurut UU RI No. 11 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau bentuk - bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dahlan Siamat (2005) menjelaskan bahwa bank dalam melakukan usahanya terutama menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank. Demikian dari segi penyaluran dana, hendaknya bank tidak semata - mata hanya memperoleh keuntungan yang sebesar - besarnya bagi pemilik tetapi juga kegiatannya itu harus pula diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat. Berdasarkan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 bank merupakan lembaga perantara keuangan antara pihak - pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Somary, seorang *banker* menjelaskan definisi bank adalah badan yang aktif memberikan kredit kepada nasabah, baik dalam bentuk kredit berjangka pendek, berjangka menengah, dan panjang. Dana yang diperlukan dalam pemberian kredit tersebut berasal dari :

- a. Modal yang disisihkan dari anggaran belanja negara untuk bank pemerintah.
- b. Modal saham untuk bank swasta. Apabila modal disetor tidak mencukupi kebutuhannya maka bank dapat melakukan pengumpulan dana melalui :
 1. Kredit likuiditas dari bank sentral
 2. Pinjaman dari bank-bank dalam negeri dan luar negeri
 3. Menerbitkan saham baru
 4. Menerbitkan obligasi
 5. Menerbitkan sertifikat bank.

Keuntungan bank semacam ini diperoleh dari selisih bunga dari kredit yang diberikan dengan bunga kredit yang diterima (kredit likuiditas, pinjaman bank, obligasi, dan sertifikat bank (Rahardja, 1997)).

2.1.4.1 Struktur Perbankan

Berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 menurut jenisnya bank dibedakan menjadi dua macam, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Perbankan Indonesia terdiri dari dua sistem yaitu kegiatan usaha konvensional dan atau kegiatan berdasarkan prinsip syariah.

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional berarti dalam kegiatannya berdasarkan sistem bunga, sementara bank yang

melaksanakan kegiatannya dengan sistem syariah berarti didasarkan atas hukum islam, tidak menggunakan sistem bunga. Bank Umum dapat melaksanakan kegiatan usaha konvensional atau syariah, sedangkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) hanya dapat melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan sistem syariah, tidak dapat melakukan keduanya secara bersamaan.

Jenis bank dari segi kepemilikan (Kashmir, 2003) merupakan jenis bank yang dilihat dari siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan terbagi menjadi beberapa jenis bank diantaranya bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, bank milik koperasi, bank milik asing dan bank campuran.

Berikut adalah uraian mengenai jenis bank dari segi kepemilikan :

1. Bank Milik Pemerintah

Pada bank ini akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh kegiatannya diawasi oleh pemerintah dan seluruh keuntungannya dimiliki pemerintah. Contoh bank milik pemerintah antara lain Bank Negara Indonesia 46 (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN). Sedangkan bank milik pemerintah daerah (PEMDA) terdapat di daerah tingkat I dan daerah tingkat II masing-masing propinsi. Sebagai contoh : BPP DKI Jakarta, BPD Jawa Barat, dan lain-lain.

2. Bank Milik Swasta Nasional

Pada bank jenis ini seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional, akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta. Sehingga keuntungan

bank ini dimiliki oleh swasta. Contoh bank swasta nasional antara lain Bank Muamalat, Bank Central Asia, Bank Mega, Bank Danamon, dan lain-lain.

3. Bank Milik Koperasi

Pada bank ini saham – sahamnya dimiliki oleh perusahaan – perusahaan berbadan hukum koperasi. Sehingga keuntungannya merupakan keuntungan bagi koperasi tersebut. Contohnya adalah Bank Umum Koperasi Indonesia.

4. Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang terdapat di luar negeri, bank milik swasta asing maupun milik pemerintah. Dengan kata lain bank ini dimiliki pihak luar negeri sehingga keuntungannya pun milik pihak luar negeri tersebut. Contohnya adalah ABN AMRO Bank, *American Express Bank*, *Bank of America*, dan lain - lain.

5. Bank Milik Campuran

Bank ini merupakan bank yang dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dimiliki oleh Warga Negara Indonesia. Contoh bank campuran antara lain Sumitomo Niaga Bank, Bank Merincorp, Bank Sakura Swadarma, dan lain – lain.

Bank umum swasta nasional terbagi atas :

1. Bank Umum Swasta Devisa yaitu bank yang dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi dalam valuta asing, setelah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia antara lain menerima simpanan dan memberikan kartu kredit dalam valuta asing termasuk jasa – jasa keuangan yang terkait dengan valuta asing.

2. Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yaitu bank yang tidak dapat melakukan kegiatan usaha yang berkaitan dengan valuta asing. Dengan kata lain, bank non devisa ini hanya melaksanakan transaksi dalam batas – batas negara saja.

Jenis bank berdasarkan cara menentukan harga dapat dibedakan antara lain:

1. Bank berdasarkan prinsip konvensional

Bank yang aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan menggunakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu yang ditetapkan per tahun.

2. Bank berdasarkan prinsip syariah

Bank yang aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan menggunakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.

2.1.4.2 Fungsi Bank

Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan. Menurut UU No 10 Tahun 1998 secara lebih spesifik fungsi bank dapat disebutkan sebagai :

1. *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana, masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan kepada bank. Sebaliknya bank akan menyalurkan dana yang diperoleh dari masyarakat kepada debitur apabila bank percaya bahwa debitur akan mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

2. *Agent of development*

Dua sektor dalam perekonomian masyarakat, yaitu sektor moneter dan sektor riil merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lainnya. Bank mempunyai peran yang sangat besar dalam menunjang kelancaran kegiatan di sektor riil.

3. *Agent of service*

Selain melakukan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa - jasa lain kepada masyarakat seperti kliring, jasa pengiriman uang, *letter of credit* dan lain – lain.

Ketiga fungsi ini diharapkan dapat memberikan keseluruhan gambaran yang lengkap mengenai fungsi bank dalam perekonomian, sehingga bank tidak diartikan hanya sebagai lembaga perantara keuangan.

2.1.5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan (Sudarini, 2005) adalah sistem dan sarana pencapaian tentang segala kondisi dan kinerja perusahaan terutama dari segi keuangan dan tidak terbatas pada apa yang dapat disampaikan melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam rangka peningkatan transparansi kondisi keuangan, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001, bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk dan cakupan yang terdiri dari (Siamat, 2005) :

a. Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan

Laporan tahunan adalah laporan lengkap mengenai kinerja suatu bank dalam kurun waktu satu tahun. Laporan keuangan tahunan adalah laporan keuangan akhir tahun bank yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan wajib diaudit oleh Akuntan Publik. Laporan keuangan tahunan adalah :

1. Neraca, menggambarkan posisi keuangan dari satu kesatuan usaha yang merupakan keseimbangan antara aktiva, utang, dan modal pada suatu tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi merupakan ikhtisar dari seluruh pendapatan dan beban dari satu kesatuan usaha untuk satu periode tertentu.
3. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan perubahan modal dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu yang meliputi laba komprehensif, investasi dan distribusi dari dan kepada pemilik.
4. Laporan arus kas berisi rincian seluruh penerimaan dan pengeluaran kas baik yang berasal dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu.

b. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan

Laporan ini adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan dipublikasikan setiap triwulan.

c. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan

Laporan ini adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan laporan bulanan bank umum yang disampaikan kepada Bank Indonesia dan dipublikasikan setiap bulan.

d. Laporan Keuangan Konsolidasi

Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan atau memiliki anak perusahaan, wajib menyusun laporan keuangan konsolidasi berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan yang berlaku serta menyampaikan laporan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia.

Adapun tujuan pelaporan keuangan menurut Zainuddin dan Jogiyanto (1999), yaitu :

1. Menyediakan informasi yang bermanfaat kepada investor, kreditor, dan pemakai lainnya baik yang sekarang maupun yang potensial dalam pembuatan investasi, kredit, dan keputusan sejenis secara rasional.
2. Menyediakan informasi yang bermanfaat kepada investor, kreditor, dan pemakai lainnya baik yang sekarang maupun yang potensial dalam menilai jumlah, waktu ketidakpastian penerimaan kas dari dividen dan bunga di masa yang akan datang.
3. Dapat digunakan oleh investor sekarang dan investor potensial dalam melakukan prediksi penerimaan kas dari dividen dan bunga di masa yang

akan datang. Oleh karena itu prediksi laba perusahaan dengan informasi laporan keuangan menjadi sangat penting untuk dilakukan.

2.1.6 Return on Assets

Untuk menghitung proksi profitabilitas penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dan menghasilkan laba dengan memanfaatkan efektivitas perusahaan melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan laba yang didapat semakin besar. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian investasi yang semakin tinggi.

Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak. Total aset yang digunakan untuk mengukur ROA adalah jumlah seluruh dari aset yang dimiliki oleh bank bersangkutan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) akan semakin besar. Bank Indonesia selaku pengawas perbankan lebih memprioritaskan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang sebagian besar dananya diperoleh dari simpanan masyarakat (Siamat, 2005).

$$ROA : \frac{EBIT}{Tot Aktiva}$$

2.1.7 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi karena digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2005). Sehingga semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Biaya operasional merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan pada saat menjalankan kegiatan pokok, seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya lainnya. Pendapatan operasional adalah pendapatan utama yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainnya. Rasio BOPO dengan tingkat efisiensi yang mendekati 75% dikatakan memiliki kinerja dengan tingkat efisiensi yang baik. Tingkat kinerja efisiensi bank dikatakan rendah atau tidak baik apabila rasio melebihi 90% dan mendekati 100% dan rasio yang ditoleransi menurut Bank Indonesia maksimal 93,25%.

BOPO: Beban Operasional/Pendapatan Operasional

2.1.8 Equity to Total Assets Ratio (EAR)

Equity to Total Assets Ratio adalah indikator finansial yang digunakan untuk mengukur keterikatan atau motivasi dari pemilik atas kelangsungan usaha dari bank yang bersangkutan. Rasio ini menunjukkan besarnya modal sendiri yang digunakan untuk mendanai seluruh aktiva perusahaan. Semakin tinggi proporsi

modal sendiri maka akan semakin tinggi pula keterikatan atau motivasi pemilik atas kelangsungan usaha banknya, sehingga akan semakin tinggi peranan pemilik dalam mempengaruhi manajemen peningkatan kinerja atau efisiensi banknya secara lebih profesional. Sebaliknya, proporsi modal sendiri yang relatif rendah akan menyebabkan pemilik tidak merasa terlalu dirugikan apabila banknya pailit atau bangkrut (Ambarriani, 2003).

$$EAR : Total Ekuitas / Total Aset$$

2.1.9 Loan to Assets Ratio (LAR)

LAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki (Abdullah, 2003). Rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki bank. Semakin besar kredit yang disalurkan maka semakin rendah risiko kredit yang mungkin dihadapi karena kredit yang disalurkan didanai dengan aset yang dimiliki. LAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Dendawijaya, 2005) :

$$LAR : Total Kredit / Total Aset$$

2.1.10 Firm size

Firm size (Widjadja, 2009) adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata – rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Pada umumnya perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang besar mampu menghasilkan laba yang besar.

Ada tiga teori yang secara implisit menjelaskan hubungan antara *firm size* dan tingkat keuntungan (Kusuma, 2005), antara lain :

1. Teori teknologi: yang menekankan pada modal fisik, *economies of scale*, dan lingkup sebagai faktor - faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.
2. Teori organisasi: menjelaskan hubungan profitabilitas dengan *firm size* yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi, didalamnya terdapat teori *critical resources*.
3. Teori institusional: mengkaitkan *firm size* dengan faktor-faktor seperti perundang-undangan, peraturan *anti – trust*, perlindungan paten, ukuran pasar dan perkembangan pasar keuangan.

Firm Size: Log nat dari total asset

2.2 Penelitian Terdahulu

Analisis pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti, yaitu :

1. Susty Ambarriani (2003) dalam Faktor – faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan di Indonesia dengan menggunakan variabel independen FCR, EAR, CCR, TDR dan ROA sebagai variabel dependennya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitiannya adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh EAR dan TDR berpengaruh positif terhadap ROA, namun FCR dan CCR tidak berpengaruh terhadap efisiensi perbankan. Variabel yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah EAR.
2. Samir Abderrazek Srairi (2009) melakukan penelitian tentang *Factors Influencing The Profitability of Conventional and Islamic Bank in GCC*

Countries dengan menggunakan variabel independen *internal factors* (EAR, LDR, LAR, *total liabilities to total assets*, BOPO, *size*), *external factors* (*inflation rate*, GDP, *growth rate of money supply*), *Financial Industry* (*credit to GDP*, *stock market capitalization to GDP*, *assets of three largest bank to total assets*) dan variabel dependen yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan regresi berganda. Hasil dari penelitiannya adalah BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, EAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, LAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan *firm size* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

3. Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso (2010) melakukan penelitian tentang pengaruh dana pihak ketiga, BOPO, CAR, dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan pada sektor perbankan yang go public di BEI. Variabel independen yang digunakan adalah DPK, BOPO, CAR dan LDR, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah ROA. Teknik analisis yang digunakan adalah yaitu analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji *goodness of fit*. Hasil dari penelitiannya adalah DPK memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan LDR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Variabel yang digunakan juga dalam penelitian ini adalah BOPO.

4. Sehrish Gul, Faiza Irshad, dan Khalid Zaman (2011) melakukan penelitian tentang *factors affecting bank profitability in Pakistan* dengan variabel independen *size, capital, loan, deposits, GDP, inflation rate, market capitalization* dengan variabel dependen ROA, ROE, ROCE, and NIM. Penelitiannya menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda dengan metode *the pooled ordinary least square (POLS)*. Hasil penelitiannya adalah *size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, *capital* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, *loan* memiliki pengaruh positif dan signifikan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil
1.	A. Susty Ambarriani	Faktor – faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan Indonesia	ROA (Y), FCR, CCR, EAR, dan TDR (X)	Regresi Berganda	EAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
2.	Samir Abderrazek Srairi (2009)	<i>Factors Influencing The Profitability of Conventional and Islamic Bank in GCC Countries</i>	ROA (Y), <i>Internal Factors, External Factors, Financial Industry</i> (X)	Statistik Deskriptif dan Regresi Linear Berganda	EAR berpengaruh positif, BOPO berpengaruh negatif, LAR berpengaruh negatif, <i>size</i> berpengaruh negatif
3.	Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso (2010)	Pengaruh dana pihak ketiga, BOPO, CAR, dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan pada sektor perbankan yang go public di BEI	ROA (Y), DPK, BOPO, CAR, LDR (X)	Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, <i>Goodness of Fit</i>	BOPO berpengaruh negatif dan signifikan
4.	Gul et al (2011)	<i>factors affecting bank profitability in Pakistan</i>	<i>ROA, ROE, ROCE, and NIM</i> (Y), <i>size, capital, loan, deposits, GDP, inflation rate, market capitalization</i> (X)	<i>Pooled ordinary least square (POLS)</i>	<i>Size</i> berpengaruh positif dan signifikan, <i>capital</i> berpengaruh negatif, <i>loan</i> berpengaruh positif

Sumber : Dari berbagai skripsi dan jurnal

Dari waktu ke waktu penelitian terhadap kinerja keuangan dilakukan untuk memahami bagaimana variabel ini dapat secara konsisten dipengaruhi oleh faktor – faktor tertentu dengan berbagai macam variabel yang telah dipakai pada penelitian sebelumnya. Dan pada penelitian yang akan dilakukan kali ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarriani (2003) menggunakan variabel ROA sebagai dependennya, dengan variabel independen FCR, CCR, EAR, dan TDR. Dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian Ambarriani (2003), hanya variabel EAR saja yang digunakan dalam penelitian ini.

Srairi (2009) pada penelitiannya tentang *Factors Influencing The Profitability of Conventional and Islamic Bank in GCC Countries* dengan menggunakan variabel independen *internal factors* (EAR, LDR, LAR, *total liabilities to total assets*, BOPO, *size*), *external factors* (*inflation rate*, GDP, *growth rate of money supply*), *Financial Industry* (*credit to GDP*, *stock market capilatization to GDP*, *assets of three largest bank to total assets*) dan variabel dependen yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Srairi (2009) yaitu penelitian ini hanya menggunakan bank konvensional sebagai sampelnya.

Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso (2010) pada penelitiannya menggunakan ROA sebagai variabel dependen, DPK, BOPO, CAR, LDR sebagai variabel independen. Hanya variabel BOPO yang digunakan pada penelitian ini.

Gul et al (2011) pada penelitiannya menggunakan variabel independen *size*, *capital*, *loan*, *deposits*, GDP, *inflation rate*, *market capitalization* dengan variabel dependen ROA, ROE, ROCE, and NIM. Pada penelitian ini

menggunakan variabel independen *size*, *capital*, *loan*, dan ROA sebagai variabel dependennya.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.3.1 Pengaruh BOPO dan ROA

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi karena digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Setiap peningkatan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak dan pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan. Sehingga semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2.3.2 Pengaruh EAR dan ROA

EAR sebagai indikator peranan pemilik atau *shareholder* terhadap peningkatan efisiensi atau kelangsungan usaha dari bank bersangkutan adalah proporsi antara modal sendiri dengan total aktiva bank. Selain mengelola aktivitasnya, bank dituntut untuk menjaga likuiditas dan kelangsungan operasionalnya dengan menghimpun modalnya sendiri. Fungsi utama modal adalah melindungi para nasabah dari kerugian yang timbul, sehingga modal digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat yang terlihat dari besarnya giro, tabungan dan deposito.

Dana yang telah dihimpun oleh bank mempunyai karakteristik baik jangka waktu, biaya, sumber dana dan lain - lain. Oleh karena itu bank pasti melakukan

pengelolaan dalam penyalurannya agar memperoleh profit yang maksimal. Menurut Sri (2002) yaitu *Pool of Funds* yang memperlakukan dana sebagai dana tunggal yang tidak memperhitungkan sifat komponen pembentuk dana yang kemudian dialokasikan untuk berbagai tujuan sesuai strategi penggunaan dana, *Asset Allocation* atau *Conversion of Funds* yang memperlakukan dana sesuai karakteristik pembentuk dana. Dengan adanya pengelolaan, proporsi modal sendiri yang relatif rendah akan menyebabkan pemilik tidak merasa terlalu dirugikan apabila bank pailit atau bangkrut (Ambarriani, 2003). Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa EAR berpengaruh negatif terhadap ROA.

2.3.3 Pengaruh LAR dan ROA

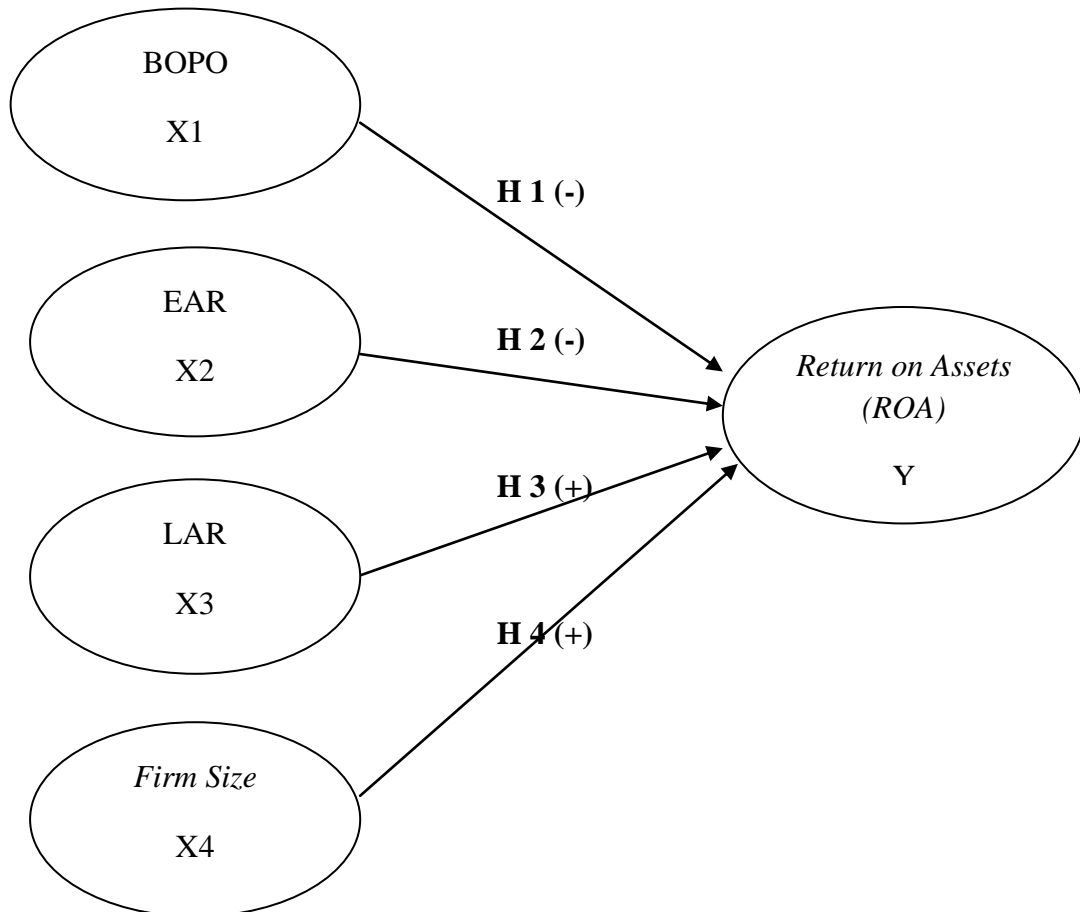
LAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki (Abdullah, 2003). Rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki bank. Hubungan antara risiko kredit dengan LAR adalah tidak searah karena semakin besar kredit yang disalurkan maka semakin rendah risiko kredit yang mungkin dihadapi karena kredit yang disalurkan didanai dengan aset yang dimiliki. Hubungan LAR dengan ROA adalah positif karena semakin tinggi kredit yang diberikan maka semakin besar pendapatan bunga yang diperoleh, sehingga tingkat pengembalian aset akan semakin tinggi (Gul et al, 2011). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LAR berpengaruh positif terhadap ROA.

2.3.4 Pengaruh *firm size* dan ROA

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Pada umumnya perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang besar mampu menghasilkan laba yang besar (Widjadja, 2009). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran bank maka semakin bagus kinerja bank. Hasilnya memberikan hipotesis bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap ROA.

Gambar 2.1

Bagan Pengaruh Variabel BOPO, EAR, LAR, *Firm Size* terhadap *Return on Assets* periode 2008 – 2011



Sumber : Jurnal acuan yang digunakan dalam penelitian ini.

2.4 Hipotesis

Menurut Mudrajat Kuncoro (2001) hipotesis didefinisikan sebagai suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau kejadian yang diteliti. Dengan kata lain, hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti yang kemudian diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan.

Atas dasar tujuan, landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran teoritis (KPT) diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

:

H1: Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA)

H2: *Equity to Total Assets* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA)

H3: *Loan to Assets Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA)

H4: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Penelitian

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Adapun kriteria penilaian berdasarkan kinerja profitabilitas bank pada bank *go public* di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

- a. Efisiensi operasional bank yang diukur dengan metode Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
- b. Proksi permodalan yang diukur dengan *Equity to Total Assets Ratio* (EAR)
- c. Proksi kredit yang diukur dengan *Loan to Assets Ratio* (LAR)
- d. Total aset bank yang digunakan adalah *firm size*

3.1.2 Definisi Operasional

1. Profitabilitas

Profitabilitas diukur menggunakan ROA. *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dan menghasilkan laba dengan memanfaatkan efektivitas perusahaan melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki.

ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Surat Edaran BI No.3/30DPNP tanggal 14 desember 2001) :

$$ROA : \text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Tot Aktiva}$$

2. Rasio Beban Operasional (BOPO)

Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi karena digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total biaya bunga dan total biaya operasional lainnya. BOPO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Dendawijaya, 2005) :

$$BOPO: \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

3. *Equity to Total Assets Ratio* (EAR)

Equity to Total Assets Ratio adalah indikator finansial yang digunakan untuk mengukur keterikatan atau motivasi dari pemilik atas kelangsungan usaha dari bank yang bersangkutan. Rasio ini menunjukkan besarnya modal sendiri yang digunakan untuk mendanai seluruh aktiva perusahaan (Dendawijaya, 2005). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Dendawijaya, 2005) :

$$EAR: \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Loan to Assets Ratio* (LAR)

Loan to Assets Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki (Abdullah, 2003). Rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank terhadap total aset yang dimiliki bank. LAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Dendawijaya, 2005) :

$$LAR: \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total aset}}$$

5. *Firm size*

Firm size (Widjadja, 2009) adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata - rata tingkat penjualan, dan total aset (total aktiva).

Firm Size: Log nat dari total asset

Berikut merupakan tabel pengukuran operasional beserta pengukuran masing – masing rasio :

Tabel 3.1
Tabel Pengukuran Operasional Variabel-variabel Penelitian

NO	VARIABEL	DEFINISI	SKALA	PENGUKURAN
1	ROA	Rasio perbandingan antara Laba sebelum pajak dengan <i>Total Asset</i> .	RASIO	$\frac{EBIT}{Tot Aktiva}$
2	BOPO	Rasio efisiensi yang digunakan manajemen untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.	RASIO	$\frac{Biaya Operasional}{Pendapatan Operasional}$
3	<i>Loan to Assets Ratio</i>	Rasio perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total aktiva yang dimiliki.	RASIO	$\frac{Total Kredit}{Total Aset}$
4	<i>Equity to Total Assets</i>	Rasio perbandingan antara total modal sendiri terhadap total aset	RASIO	$\frac{Total Ekuitas}{Total aset}$
5	<i>Firm Size</i>	Ukuran perusahaan yang menggunakan simbol <i>size</i> yang diukur dengan menggunakan natural log dari total aktiva.	RASIO	Log Nat dari <i>Total Asset</i>

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari unit analisa yang ciri – cirinya akan diduga. Populasi adalah sejumlah individu yang paling sedikit mempunyai sifat atau kepentingan yang sama (Hadi, 2001). Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal dan membentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus (Santoso Dan Tjiptono,

2001). Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 sampai dengan tahun 2011. Adapun sampel penelitian ini diambil setelah memenuhi beberapa kriteria yang berlaku bagi penerapan definisi operasional variabel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang ditarik dengan menggunakan pertimbangan.

Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah :

1. Bank yang terdaftar di BEI yang mempunyai laporan keuangan paling lengkap dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia yang diakses dari tahun 2008 sampai tahun 2011.
2. Laporan keuangan harus mempunyai tahun buku yang berakhir 31 Desember.
3. Perusahaan harus sudah *listing* sebelum akhir periode penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari www.bi.go.id dan www.idx.co.id

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan terutama dengan cara mengumpulkan literatur yang ada yang mempunyai hubungan dengan pembuatan skripsi dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisa dalam memecahkan masalah. Pengumpulan data dengan cara studi dokumenter dari *website* Bank Indonesia untuk tahun 2008 – 2011 yang dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan dari perusahaan – perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Analisis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan program komputer *SPSS for Windows*. Sebelum melakukan hipotesis dengan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik dan setelah itu dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, uji t dan uji koefisien determinan R^2 .

3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Adapun masing – masing pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005). Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah uji Kolmogorov – Smimov satu arah atau analisis grafis. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang diolah adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Z hitung $>$ Z tabel, maka distribusi sampel normal.
- b. Jika nilai Z hitung $<$ Z tabel, maka distribusi sampel tidak normal.

3.5.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2005). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi ini adalah dengan menganalisis matrik korelasi variabel – variabel bebas dan apabila korelasinya signifikan antar variabel bebas tersebut maka terjadi multikolinieritas.

Seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2005) sebagai berikut :

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matriks korelasi variabel – variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi korelasi yang cukup tinggi (umumnya $>$ 0,90), maka indikasi terjadi multikolinieritas. Tidak adanya nilai korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dan multikolinieritas. Multikolinieritas dapat terjadi karena kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflator factor* (VIF). Kedua variabel ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel

independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF yang tinggi. Batasan umum yang digunakan untuk mengukur multikolinieritas adalah $\text{tolerance} < 0,1$ dan nilai $\text{VIF} > 10$ maka terjadi multikolinieritas.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedosisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y' adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized* (Ghozali, 2005). Selain dengan menggunakan analisis grafik, pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser. Uji ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi

heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2006). Alat analisis yang digunakan adalah uji Durbin – Watson Statistic. Untuk mengetahui terjadi atau tidak autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin Watson pada tabel.

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hipotesis baik secara parsial maupun simultan dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya adalah agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005) :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Return on Assets*

a = konstanta

e = error

β = koefisien regresi

X_1 = BOPO

X_2 = EAR

X_3 = LAR

X_4 = *Firm Size*

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2005), ketepatan fungsi regresi dalam mengestimasi nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*-nya. Secara statistik dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik f dan koefisien determinasinya. Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji yang dikehendaki statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). H_0 yang menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

3.5.3.1 Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini hipotesis 5 diuji dengan uji F. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut :

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = b_7 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama – sama.
2. $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 \neq b_7 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.

Penentuan besarnya F_{hitung} menggunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) (n - k)}$$

Keterangan :

R = Koefisien determinan

n = Jumlah observasi

k = Jumlah variabel

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. Ho diterima dan Ha ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Ho diterima dan Ha ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.3.2 Uji statistik t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk menilai t hitung digunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi } b_1}{\text{Standar deviasi } b_1}$$

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila t hitung $<$ t tabel. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila t hitung $>$ t tabel. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).